

MAKALAH

TANTANGAN DAN PELUANG DAKWAH KEPADA GENERASI MUDA DI ERA DIGITAL

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Ujian Akhir Semester



Dosen Pengampu :

Ustadz Robinsah, S.Sos.I

Disusun Oleh :

Edi Purnama

NIM : 20253111013

FAKULTAS DAKWAH

PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM LUQMAN AI - HAKIM

PESANTREN HIDAYATULLAH SURABAYA

2025

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang dengan rahmat dan karunia-Nya, Alhamdulillah kami bisa menyelesaikan pembuatan makalah ini yang berjudul "***Tantangan dan Peluang Dakwah kepada Generasi Muda di Era Digital***" dengan tepat waktu. Shalawat serta salam senantiasa tercurahan kepada baginda Nabi kita Muhammad SAW, sebagai figur uswatun hasanah bagi seluruh umat manusia, serta para sahabat, keluarga, tabiin dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Makalah ini disusun sebagai upaya untuk menganalisis dan memahami dinamika dakwah Islam di tengah pesatnya perkembangan teknologi di era digital, khususnya dalam menjangkau generasi muda di jaman sekarang. Karena Era digital membawa perubahan signifikan dalam realitas gaya hidup, bagaimana cara generasi muda berkomunikasi, dan pola pikir generasi muda, yang secara langsung semua itu dapat memengaruhi efektivitas metode dakwah konvensional. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan baru yang muncul, sekaligus menggali berbagai peluang inovatif yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam secara komprehensif, relevan dan menarik bagi mereka.

Kami menyadari bahwa penyusunan makalah ini tidak terlepas dari berbagai kendala dan keterbatasan. Namun, berkat dukungan, bimbingan, dan inspirasi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, makalah ini dapat terselesaikan. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Kami berharap makalah ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan strategi dakwah di era digital, khususnya dalam membimbing generasi muda, menuju pemahaman Islam yang komprehensif dan implementatif. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi setiap langkah kita dalam menyebarkan kebaikan.

## DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	2
BAB I.....	4
PENDAHULUAN.....	4
A. Latar Belakang .....	4
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penulisan.....	4
D. Manfaat Penulisan.....	4
BAB II.....	5
PEMBAHASAN.....	5
A. Pengertian Dakwah di Era Digital.....	5
B. Tantangan Dakwah Kepada Generasi Muda di Era Digital.....	5
C. Peluang Dakwah di Era Digital.....	6
D. Strategi Dakwah Efektif untuk Generasi Muda.....	8
BAB III.....	9
PENUTUP.....	9
A. Kesimpulan.....	9
B. Saran.....	9
DAFTAR PUSTAKA.....	10

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi digital telah mengubah semua sisi aspek kehidupan manusia, termasuk cara berkomunikasi dan bagaimana memperoleh informasi. Generasi muda saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan namanya internet, media sosial, dan berbagai platform digital lainnya. Kondisi ini membawa dampak yang sangat besar terhadap pola pikir, perilaku, kebiasaan dan gaya hidup mereka.<sup>1</sup>

Di sisi lain, dakwah Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan mengatur moral umat, khususnya pada generasi muda sebagai prioritas utama. Era digital memberikan tantangan baru bagi kegiatan dakwah di masyarakat, namun juga sekaligus membuka peluang besar untuk menjangkau audiens, mad'u yang lebih luas dan beragam. Oleh karena itu, perlu dikaji dan ditelaah bagaimana tantangan dan peluang dakwah terhadap generasi muda di era digital.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam makalah ini adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan pengertian dakwah di era digital?
2. Apa saja tantangan dakwah kepada generasi muda di era digital?
3. Apa saja peluang dakwah di era digital?
4. Bagaimana strategi dakwah yang efektif bagi generasi muda?

### **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan makalah ini:

1. Menjelaskan konsep dakwah di era digital.
2. Mengidentifikasi tantangan dakwah kepada generasi muda.
3. Menguraikan peluang dakwah identifikasi di era digital.
4. Menjelaskan strategi dakwah yang efektif untuk generasi muda.

### **D. Manfaat Penulisan**

---

<sup>1</sup> Rulli Nasrullah, Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siositeknologi (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 67.

Makalah ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Sebagai bahan pembelajaran bagi pelajar dan mahasiswa.
2. Sebagai referensi bagi da'i dan praktisi dakwah.
3. Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan dakwah di era digital.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengertian Dakwah di Era Digital**

Dakwah berasal dari kata da'a yad'u yang memiliki makna menyeru, mengajak atau memanggil manusia untuk menerima Islam,<sup>2</sup> Dakwah di era digital merujuk pada kegiatan penyampaian pesan-pesan ajaran Islam oleh seorang da'i melalui platform berbasis media digital atau internet, seperti media sosial (Instagram, YouTube, TikTok), aplikasi, dan situs web dan blog atau melalui podcast dan pesan instan lainnya. Ini merupakan transformasi dari dakwah konvensional (seperti mimbar masjid, ceramah) menjadi bentuk yang lebih luas dan terarah, adaptif, dan menjangkau audiens global, terutama generasi muda yang aktif secara online.<sup>3</sup> Dakwah digital memanfaatkan teknologi untuk edukasi, diseminasi informasi keagamaan, dan interaksi langsung, sambil menyesuaikan dengan konteks sosial-budaya modern.

Tujuan utamanya adalah bagaimana bisa menyampaikan pesan risalah Islam secara lebih cepat, luas, dan menarik, efektif khususnya bagi generasi muda di jaman sekarang.

#### **B. Tantangan Dakwah kepada Generasi Muda di Era Digital**

Berikut beberapa tantangan utama dalam menghadapi generasi muda di era digital:

##### **1. Arus Informasi yang Sangat Cepat**

Generasi muda mudah terpapar berbagai informasi, baik yang benar maupun yang salah. Konten negatif dan hoaks sering lebih menarik daripada konten dakwah.

Penjelasan: Informasi di internet tidak semuanya dapat dipercaya. Hal ini membuat generasi muda sulit membedakan mana ajaran yang benar dan mana yang menyesatkan.

##### **2. Menurunnya Minat terhadap Kajian Formal**

---

<sup>2</sup> M. Arifin, Ilmu Dakwah (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 15.

<sup>3</sup> Munir, Dakwah di Era Digital (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 42.

Banyak anak muda lebih suka konten singkat seperti video pendek dari pada kajian,ceramah, dan lainnya yang durasinya lebih panjang.

### **3. Gaya Hidup Digital dan Hedonisme**

Budaya pamer, konsumtif, dan mengejar popularitas lebih menarik perhatian generasi muda.

Penjelasan: Hal ini membuat nilai-nilai spiritual sering terabaikan.

### **4. Krisis Keteladanan**

Sebagian figur publik di media sosial tidak mencerminkan nilai-nilai Islam.

Penjelasan: Influencer lebih banyak dijadikan panutan daripada tokoh agama.

Dalam konteks lain,tantangan utama dakwah di era digital yang bisa diidentifikasi mencakup beberapa aspek krusial:

**Dominasi konten sekuler dan hoaks:** Generasi muda sangat rentan terhadap informasi palsu yang di terima, radikalisme online, dan hiburan yang bertentangan dengan nilai Islam, seperti pornografi atau materialisme yang dipromosikan oleh TikTok, Instagram, dan YouTube.

**Perubahan pola komunikasi:** Generasi digital lebih menyukai konten singkat (short-form video) daripada ceramah panjang, menyebabkan penurunan minat terhadap dakwah tradisional. Selain itu, anonimitas online memicu cyberbullying terhadap dai dan umat.

**Kesenjangan literasi digital:** Banyak dai yang tidak memiliki wawasan luas terutama dalam hal teknologi, kurang mahir dalam memanfaatkan AI, SEO, atau live streaming, sehingga dakwah kurang efektif,vacuum dan kalah saing dengan konten viral non-religius.

**Isu psikologis dan sosial:** Pandemi COVID-19 yang terjadi beberapa tahun yang lalu mempercepat migrasi ke digital, tapi juga meningkatkan isolasi, kecemasan, dan sekularisasi di kalangan pemuda Muslim.

### **C. Peluang Dakwah di Era Digital**

Meskipun penuh tantangan, era digital juga memberi banyak peluang diantaranya :

#### **1. Jangkauan yang Lebih Luas**

Dakwah di era digital sekarang jangkauannya luas, bisa diakses kapan saja dan di mana saja.

Penjelasan: Satu video ceramah bisa ditonton jutaan orang dalam waktu singkat.

#### **2. Kreativitas Media**

Aktivitas Dakwah di era digital bisa disampaikan melalui:

- Video animasi

- Podcast
- Meme Islami
- Desain grafis

Penjelasan: Penyajian yang kreatif membuat pesan lebih mudah diterima generasi muda.<sup>4</sup>

### 3. Interaksi Dua Arah

Media sosial memungkinkan diskusi langsung yang dilakukan da'i kepada mad'u melalui kolom komentar atau live streaming. sehingga terjalinnya interaksi komunikasi yang baik dalam penyampaian dakwah di era digital.

Penjelasan: Generasi muda bisa bertanya langsung dan merasa lebih dekat dengan da'i.

### 4. Komunitas Digital

Terbentuknya komunitas virtual seperti grup WhatsApp, Telegram, dan forum islami. Penjelasan: Komunitas membantu menjaga semangat keislaman secara kolektif.

Peluang strategis yang dapat dimanfaatkan memberikan harapan optimis bagi keberlanjutan dakwah:

**Platform digital sebagai sarana masif:** Media sosial memungkinkan dakwah 24/7 ke miliaran pengguna, dengan contoh sukses seperti channel YouTube Ust. Hanan Attaki atau Hanafi Rais yang menggabungkan humor, musik, dan cerita relatable untuk menarik jutaan views.

**Pendekatan inovatif dan personalisasi:** Penggunaan gamifikasi, AR/VR untuk simulasi ibadah, podcast interaktif, dan AI chatbot untuk fatwa instan dapat membuat dakwah lebih menarik bagi generasi tech-savvy.

**Kolaborasi dan komunitas:** Kerja sama dengan influencer Muslim, komunitas online seperti Muslim Pro app, atau kampanye hashtag (#DakwahDigital) memperluas jangkauan dan membangun loyalitas. Adaptasi kontekstual: Dakwah yang mengintegrasikan isu kontemporer seperti mental health, lingkungan, dan hak asasi manusia dengan dalil Al-Qur'an dapat menjawab keresahan pemuda modern. Secara keseluruhan, era digital bukanlah ancaman mutlak bagi dakwah, melainkan transformasi paradigma dari konvensional ke hybrid (online-offline).

Untuk mengoptimalkan peluang, diperlukan strategi holistik: peningkatan kapasitas dai digital, kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi di pesantren/madrasah, regulasi konten halal oleh pemerintah, serta monitoring etis terhadap algoritma platform. Dengan demikian, dakwah tidak hanya bertahan, tapi berkembang menjadi gerakan global yang memberdayakan generasi muda sebagai agen perubahan umat.

---

<sup>4</sup> M. Afifah, Konsep Dakwah Digital (Kebumen: Eprints IAINU Kebumen, 2025), hlm. 23.

Rekomendasi akhir: Bangun ekosistem dakwah digital yang berkelanjutan melalui riset data-driven dan evaluasi berkala untuk memastikan relevansi jangka panjang.

#### **D. Strategi Dakwah Efektif untuk Generasi Muda**

Berikut ini beberapa strategi yang dapat diterapkan:

##### **1. Menggunakan Bahasa yang Ringan dan Relevan**

Dakwah harus sesuai dengan bahasa dan dunia generasi muda.

Penjelasan: Pesan yang sederhana lebih mudah dipahami dan diterima.

##### **2. Memanfaatkan Platform Favorit Anak Muda**

Seperti TikTok, YouTube Shorts, dan Instagram Reels.

Penjelasan: Konten dakwah hadir di tempat yang sering mereka kunjungi.

##### **3. Penyampaian Visual yang Menarik**

Menggunakan infografis, animasi, dan ilustrasi.

Penjelasan: Visual membuat materi lebih menarik dan mudah diingat.

##### **4. Keteladanan Digital**

Da'i dan konten kreator Muslim harus menjaga akhlak di dunia maya.

Penjelasan: Sikap dan perilaku di media sosial menjadi bagian dari dakwah itu sendiri.

##### **5. Membangun Komunitas dan Interaksi Online yang Positif**

Meneliti strategi untuk membangun komunitas dakwah digital yang solid, memfasilitasi diskusi, sesi tanya jawab langsung, dan kolaborasi dengan influencer atau tokoh muda yang relevan → Meningkatkan partisipasi aktif dan rasa memiliki dalam komunitas dakwah.

##### **6. Literasi Digital dan Etika Dakwah di Dunia Maya**

Menganalisis pentingnya literasi digital bagi da'i dan audiens, pencegahan penyebaran hoaks dan ujaran kebencian, serta etika berdakwah yang santun dan bertanggung jawab di ruang digital. Menjamin kualitas dan integritas dakwah di era digital.



### **BAB III**

#### **PENUTUP**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan mengenai tantangan dan peluang dakwah kepada generasi muda di era digital, dapat disimpulkan bahwa dakwah mengalami transformasi signifikan seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dakwah tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu tertentu, melainkan telah beralih ke ruang digital yang memungkinkan penyampaian pesan-pesan Islam secara lebih luas, cepat, dan interaktif. Media digital menjadi sarana strategis dalam menyebarkan nilai-nilai Islam, khususnya bagi generasi muda yang sangat akrab dengan teknologi.<sup>5</sup>

Namun demikian, dakwah di era digital juga menghadapi berbagai tantangan serius, seperti derasnya arus informasi yang tidak terfilter, menurunnya minat generasi muda terhadap kajian keislaman formal, dominasi budaya hedonisme dan sekularisme, serta krisis keteladanan di media sosial. Selain itu, kesenjangan literasi digital di kalangan da'i turut memengaruhi efektivitas dakwah, sehingga konten dakwah sering kalah bersaing dengan konten hiburan yang lebih viral.

Di sisi lain, era digital menawarkan peluang besar bagi pengembangan dakwah Islam. Jangkauan dakwah yang luas, kreativitas media, interaksi dua arah, serta terbentuknya komunitas digital memberikan ruang baru bagi dakwah yang lebih kontekstual, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan generasi muda. Pemanfaatan platform digital, pendekatan visual dan naratif yang menarik, serta kolaborasi dengan komunitas dan influencer Muslim dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas dakwah.

Dengan demikian, dakwah di era digital bukanlah ancaman, melainkan peluang strategis yang harus dikelola secara bijak dan profesional. Diperlukan strategi dakwah yang adaptif, peningkatan literasi digital bagi da'i, serta peneguhan etika dan keteladanan di ruang digital. Apabila hal tersebut dapat diwujudkan, dakwah digital tidak hanya mampu menjawab tantangan zaman, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk generasi muda Muslim yang berakhlak, kritis, dan berkontribusi positif bagi umat dan masyarakat.

##### **B. Saran**

1. Da'i dan lembaga dakwah perlu meningkatkan literasi digital.
2. Konten dakwah harus dikemas secara kreatif dan menarik.

---

<sup>5</sup> A. Nurdin, *Revolusi Dakwah* (Surabaya: Repository UINSA, 2024), hlm. 31.

3. Generasi muda diharapkan lebih selektif dalam mengonsumsi informasi digital.

4. Memaksimalkan Peluang, Peluang besar dari jangkauan masif media sosial (4,5 miliar pengguna global) dimanfaatkan dengan strategi konten kreatif dan interaktif: Buat storytelling Islami, infografis, podcast, dan livestream Q&A yang inklusif, kolaborasi dengan influencer muda, serta gamifikasi untuk engagement tinggi. Fokus pada platform favorit Gen Z seperti TikTok dan YouTube Shorts untuk dakwah personal, autentik, dan kontekstual. Bangun komunitas online berkelanjutan melalui grup diskusi dan challenge berbasis nilai Islam untuk rasa memiliki.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, M. (2019). Ilmu Dakwah. Jakarta: Bumi Aksara.

Munir, M. (2020). Dakwah di Era Digital. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Nasrullah, R. (2018). Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Afifah, M. (2025). Konsep Dakwah Digital. Eprints IAINU Kebumen.

Iskandar, I. (2024). Efektivitas Dakwah Digital dalam Meningkatkan.. Ejournal Ari Pafi.

Nurdin, A. (2024). Revolusi Dakwah. Repository UINSA.

Abdul Cholid. (2015). Dakwah melalui Media Sosial. Jurnal Dakwah Tabligh, 16(2).

Azwar, A., & Iskandar, I. (2024). Dakwah Islam Bagi Gen-Z: Peluang, Tantangan, dan Strategi. Dirasah.